



## WORKSHOP PTK MENAMBAH PROSENTASE JUMLAH GURU DALAM MENYUSUN KARYA ILMIAH

**Sudamar**

SMP Negeri 3 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 19-03-2022  
Diperbaiki 24-03-2022  
Diterima 30-03-2022

#### Kata Kunci:

Menyusun Karya Ilmiah  
Workshop  
Penelitian Tindakan Kelas

### ABSTRAK

Tujuan best practice ini adalah meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah di SMP Negeri 3 Kokap dan mendeskripsikan workshop penelitian tindakan kelas. Best practice ini dilakukan dengan cara workshop penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) dan secara luar jaringan (luring). Hasil tindakan ini menunjukkan, bahwa telah dilakukan tindakan berupa pelaksanaan workshop penelitian tindakan kelas dengan perolehan nilai 89,09 % dengan kategori Baik. Prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk karya ilmiah penelitian meningkat dari 0 % menjadi 83 %. Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Workshop penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah. (2) Workshop penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah melalui tahap-tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

**Sudamar**

SMP Negeri 3 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: damar7199@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sekolah dituntut untuk dapat melakukan evaluasi diri terkait mutu pendidikan. Berdasarkan evaluasi diri yang dilakukan oleh semua komponen sekolah maka didapatkan Rapor Mutu sekolah. Rapor mutu sekolah ini memotret 4 komponen pokok sekolah. Keempat komponen itu adalah: mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Dari keempat komponen tersebut dikaji kekuatan dan kelemahannya. Kemudian diteliti masalah utama dari kelemahan tersebut.

SMP Negeri 3 Kokap yang beralamat di Pedukuhan Plampang 2, Kalurahan Kalirejo, Kapanewon Kokap, merupakan sekolah kecil dengan jumlah rombongan belajar 3 rombongan dengan jumlah murid keseluruhannya 48 anak. Setelah melakukan evaluasi diri didapatkan kelemahan-kelemahan pada keempat komponen mutu tersebut. Pada komponen mutu lulusan terdapat tiga kelemahan yaitu pada: perilaku religius di sekolah, ketrampilan berkolaborasi sesuai karakteristik ketarmpilan abad 21, kemampuan berekspresi dan berkreasi dalam mengembangkan minat dan bakat. Kelemahan perilaku religius siswa di sekolah terdapat pada

kurangnya perilaku religius siswa di sekolah. Kelemahan pada ketrampilan berkolaborasi terdapat pada siswa belum menunjukkan ketrampilan berkolaborasi sesuai karakteristik ketrampilan abad -21. Kelemahan pada kemampuan bereskrpsi terdapat pada siswa belum mampu mengekspresikan diri.

Kelemahan pada komponen proses pembelajaran ada tiga. Adapun ketiga kelemahan itu terdapat; partisipasi aktif siswa dalam belajar, pembiasaan literasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kelemahan partisipasi aktif siswa terdapat pada belum memanfaatkan secara optimal sarana pembelajaran. Kelemahan pembiasaan literasi terdapat pada siswa tidak memberi respon pada perintah untuk membaca dan menulis.

Kelemahan pada komponen mutu guru terletak pada pengembangan profesi berkelanjutan (PKB). Hal ini terlihat pada masalah utama yaiturendahnya prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah. Kelemahan pada komponen manajemen sekolah terdapat pada pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini terjadi karena perawatan sarana pembelajaran kurang maksimal dan pemanfaatan belum maksimal

Dari keempat komponen mutu sekolah maka berdasarkan musyawarah seluruh komponen sekolah dengan arahan dari widyaprada sekolah mengambil satu komponen untuk ditangani segera. Komponen itu adalah pada komponen mutu guru yang perlu segera diatasi yaitu pada masalah utama prioritas rendahnya prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah

Upaya untuk menangani permasalahan itu adalah dengan mengadakan workshop penelitian tindakan kelas. Dari permasalahan permasalahan di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah yaitu: apakah dengan workshop penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya dan bagaimana workshop penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya

Tujuan dari best practice ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari best practice ini adalah pemenuhan mutu pada komponen mutu guru dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sedangkan tujuan khusus best practice ini adalah; 1) meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah, dan 2) mendiskripsikan pelaksanaan workshop penelitian tindakan kelas.

Manfaat dari best practice ini bagi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran yang diberikan guru, bagi guru adalah mendapatkan pengetahuan sekaligus pengalaman dalam menyusun PTK, dan bagi sekolah adalah pemenuhan mutu pada komponen mutu guru dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Menurut Asrul Wiyanto (2012) karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang membahas masalah tertentu atas dasar konsep keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. Jadi karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang mempunyai sifat keilmuan. Karya tulis dapat disebut karya tulis ilmiah (KTI) jika memenuhi tiga syarat yaitu: 1) isi kajian dalam lingkup pengetahuan ilmiah, 2) menggunakan metode ilmiah, dan 3) sosok penampilannya memenuhi persyaratan sesuai jenisnya. Jika ketiga syarat itu terpenuhi maka karya tulis itu bisa disebut sebagai karya tulis ilmiah.

Secara umum karya ilmiah dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni: 1) presentasi pada forum ilmiah, 2) hasil penelitian/ gagasan inovatif, dan 3) publikasi buku. Karya ilmiah hasil penelitian/gagasan ilmiah dapat berupa: (1) laporan penelitian. (2) tinjauan ilmiah, (3) tulisan ilmiah populer, (4) dan artikel ilmiah. Karya ilmiah publikasi buku dapat berupa: (1) buku pelajaran, (2) modul/diktat, (3) karya terjemahan, (4) buku pedoman guru, dan (5) buku dalam bidang pendidikan

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu dari karya ilmiah hasil penelitian yang termasuk dalam laporan penelitian. Laporan penelitian di sekolah dapat berupa penelitian tindakan sekolah (PTK) atau penelitian tindakan sekolah (PTS). Menurut Kemmis & McTaggart (1988) PTK adalah penyelidikan yang sengaja dilakukan dan berorientasi pada penyelesaian pribadi atau kelompok yang dimiliki dan dilakukan. Hal ini ditandai dengan siklus

spiral: identifikasi masalah, pengumpulan data yang sistematis, refleksi, analisis, tindakan berdasarkan data yang diambil, dan, akhirnya, masalah redefinisi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015) PTK penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian PTK merupakan penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan utama dilakukannya PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Sedangkan tujuan khusus dari dilakukannya PTK adalah: 1) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, 2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran, 3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, 4) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Menurut Suprijanto dalam Suprayekti (2017), lokakarya adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang dihadapi sendiri. Peran peserta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu. Susunan acara lokakarya meliputi identifikasi masalah, pencarian, dan usaha pemecahan masalah dengan menggunakan referensi dan materi latar belakang yang cukup tersedia.

Workshop atau lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan mencari solusinya. Pengertian atau definisi workshop yang lain yaitu, workshop adalah suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, lalu berkumpul dan membahas permasalahan tertentu dan memberikan pengajaran atau pelatihan kepada para pesertanya. Dengan kata lain, workshop adalah memberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta mengenai teori dan juga praktek pada suatu bidang. Atau bisa diartikan, workshop adalah pelatihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang sebenarnya bertujuan untuk mendapatkan pengalaman.

## 2. METODE

Sistem Penjaminan Mutu Internal, terlihat bahwa sekolah mempunyai kelemahan-kelemahan pada setiap komponen mutu. Dari keempat komponen mutu sekolah maka berdasarkan musyawarah seluruh komponen sekolah dengan arahan dari widyaprada sekolah mengambil satu komponen mutu untuk ditangani segera. Komponen itu adalah pada komponen mutu guru yang perlu segera diatasi yaitu pada masalah utama prioritas rendahnya prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah. Upaya untuk mengatasi permasalahan itu adalah dengan diadakannya workshop penelitian tindakan kelas. Penetapan komponen mutu guru yang perlu segera diatasi pada masalah utama prioritas rendahnya prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah dan pemilihan tindakan berupa workshop didasari pada beberapa hal yakni. 1) dengan meningkatnya mutu guru maka akan berdampak pada komponen mutu yang lain, 2) peserta workshop memperoleh informasi atau keterangan teoritis yang mendalam tentang permasalahan tertentu dan sekaligus mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh, 3) Kepala sekolah lebih dapat memantau kemampuan guru sebagai peserta workshop.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan workshop penelitian tindakan kelas secara garis besar terdiri dari empat langkah yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Pada langkah perencanaan dilakukan beberapa kegiatan: 1) rapat koordinasi, 2) membentuk kepanitiaan, 3) menyusun jadwal, 4) menyiapkan materi workshop,

5) menyiapkan anggaran, 6) menyosialisasikan kegiatan, 7) mengajukan permohonan nara sumber, 8) membuat undangan, dan 9) menyiapkan tempat dan peralatan

Workshop ditangani oleh kepanatian yang terdiri atas; penanggung jawab, seorang ketua, seorang sekretaris, dan dua anggota, Kerja panitia akan dibimbing dan diarahkan oleh pengarah yang terdiri atas widyaprada dari LPMP Yogyakarta dan pengawas sekolah. Workshop akan berjalan sesuai jadwal yang telah disepakati dengan teknik pelaksanaan tatap muka (luring) dan secara online (daring). Jadwal pelaksanaan dimulai pada tanggal 20 September 2021 sampai dengan 14 Januari 2022. Telah menjadi kesepakatan bersama bahwa pelaksanaan workshop sampai Januari 2022 walaupun pendampingan dari LPMP terjadwal berakhir sampai November 2021.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop dimulai tanggal 20 September 2021 dilaksanakan secara tatap muka di SMP Negeri 3 Kokap. Pada tanggal ini dilakukan pencermatan LK.1 sehingga menyepakati untuk mengatasi kelemahan pada komponen mutu guru yaitu rendahnya prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah. Selanjutnya workshop dilakukan pada tanggal 7,8,11 s.d 14,15, 18, 23 Oktober, 1 dan 19 November 2021. Ada 6 kali pertemuan secara luring dan 8 kali secara daring. Sampai dengan tanggal 19 November didapatkan hasil sebagai berikut. Dari sebelas orang guru yang mengikuti workshop semuanya telah berhasil menyusun PTK sampai Bab III. Progres guru dalam melakukan atau menyusun PTK adalah sebagai berikut. Tujuh orang guru sudah melaksanakan Siklus, empat orang guru belum melaksanakan siklus. Keempat guru itu adalah guru mata pelajaran IPA, IPS, Prakarya dan BK yang terkendala antara lain perubahan jadwal karena situasi pandemi covid -19. Guru yang sudah melakukan siklus yaitu guru mata pelajaran; matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, seni budaya, pendidikan jasmani, pendidikan agama Islam (PAI).

Kondisi awal guru SMP Negeri 3 Kokap sebelum workshop dilakukan adalah seperti terlihat pada tabel 1 Data Guru Subjek Penelitian.

Tabel 1 Data Guru Subjek Penelitian

No.	Subjek Guru	Gol Ruang	TMT Gol	Status	Tugas Mengajar
1.	Guru 1	IVb	10/01/2016	ASN	BK, PKn
2.	Guru 2	IV/a	04/01/2007	ASN	Matematika
3.	Guru 3	IV/a	10/01/2007	ASN	PAI
4.	Guru 4	IV/a	04/01/2010	ASN	IPA
5.	Guru 5	III d	10/01/2013	ASN	Bahasa Indonesia
6.	Guru 6	III/c	10/01/2013	ASN	Prakarya
7.	Guru 7	III/c	01/10/2014	ASN	IPS, PKn
8.	Guru 8	III/b	04/01/2012	ASN	Pendidikan Jasmani
9.	Guru 9	III/b	04/01/2012	ASN	Bahasa Inggris
10.	Guru 10	III/b	04/01/2017	ASN	Seni Budaya
11.	Guru 11			GTT	Bahasa Jawa

Dari tabel didapatkan sebelas guru dengan variasi pangkat: 1 orang IV/b, 3 orang IV/a, 1 orang III/d, 2 orang III/c, 3 orang III/b, 1 orang GTT. Dari 10 ASN sudah 4 tahun lebih tidak naik pangkat bahkan ada yg sudah 14 tahun di gol IV/a hal ini terjadi karena terkendala tidak mempunyai angka kredit dalam publikasi ilmiah. Selain itu dari hasil supervisi terpadu semester 1 tahun 2021/2022 didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 2 Hasil Supervisi Dokumen Mutu Guru Bagian Pengembangan Profesi Guru

No	Subyek Guru	Mapel	Skor Dokumen Mutu		Jml	Nilai	Predikat
			Buku referensi Pengembangan Profesi	Karya Pengembangan Profesi Guru			
1	Guru 1	PAI	5	2	7	70%	Kurang
2	Guru 2	Bahasa Indonesia	5	4	9	90%	Baik
3	Guru 3	Matematika	5	3	8	80%	Cukup
4	Guru 4	Bahasa Inggris	5	5	10	100%	Amat Baik
5	Guru 5	IPA	5	1	6	60%	Kurang
6	Guru 6	IPS	5	1	6	60%	Kurang
7	Guru 7	Seni Budaya	5	1	6	60%	Kurang
8	Guru 8	Pendidikan Jasmani	5	5	10	100%	Amat Baik
9	Guru 9	Prakarya	5	4	9	90%	Baik
10	Guru 10	Bahasa Jawa	5	3	8	80%	Cukup
11	Guru 11	BK	5	2	7	70%	Kurang
	Rata-rata skor		5,0	2,8	7,8	78%	Cukup
	Rata-rata nilai		100%	56%			

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk aspek penilaian Karya Pengembangan Profesi rata rata nilai yang diperoleh adalah 56%. Nilai 56% ini diperoleh guru dari hasil penyusunan diktat yang mana termasuk karya ilmiah nonpenelitian. Dari pengamatan belum ada karya pengembangan profesi yang berupa karya ilmiah penelitian. Dengan kata lain karya ilmiah berupa PTK secara keseluruhan nilainya 0%. Berangkat dari data ini maka perlu dicarakan tindakan agar prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah khususnya karya ilmiah penelitian dapat meningkat. Tindakan yang disepakati adalah pelaksanaan Workshop Penelitian Tindakan Kelas.

Setelah workshop PTK dilaksanakan maka terus diadakan analisa yang mendapatkan hasil seperti pada tabel 3 Hasil Pelaksanaan Workshop PTK.

Tabel 3 Hasil Pelaksanaan Workshop PTK

No	Aspek yang diamati/dinilai	Skor
1	Perencanaan melibatkan seluruh guru dan staf TU	5
2	Terbentuk kepanitian	5
3	Tersusun jadwal pelaksanaan	5
4	Panitia menyosialisasikan kepada semua guru dan staf TU	5
5	Panitia menyiapkan anggaran	4
6	Panitia menyiapkan tempat, akomodasi dan peralatan	4
7	Ada undangan untuk peserta	5

(Sudamar)

8	Ada surat permohonan kepada narasumber	5
9	Narasumber menyiapkan materi	5
10	Penyampaian materi secara runtut	5
11	Narasumber melakukan pembibingan	5
12	Peserta aktif berkomunikasi dengan narasumber	4
13	Pelaksanaan workshop sesuai jadwal yang dibuat	4
14	Kehadiran peserta dalam kegiatan tatap muka (luring)	4
15	Kehadiran peserta dalam kegiatan online (daring)	3
16	Kehadiran narasumber dalam kegiatan tatap muka (luring)	5
17	Kehadiran narasumber dalam kegiatan online (daring)	5
18	Keterlaksanaan workshop secara tatap muka (luring)	4
19	Keterlaksanaan workshop secara online (daring)	4
20	Komitmen penyelesaian tahapan workshop	4
21	Panitia melakukan pengamatan	4
22	Panitia melakukan refleksi	4
	Jumlah Skor	98
	Nilai	89,09%

Dari analisa data diatas terlihat bahwa aspek no 1-9 adalah aspek perencanaan, no 10-20 adalah aspek pelaksanaan, dan no 21-22 adalah aspek refleksi/evaluasi. Pada aspek persiapan mendapatkan nilai 96%, pelaksanaan mendapatkan nilai 85 % dan refleksi 80 %. Secara keseluruhan workshop telah terlaksana dengan baik dengan perolehan nilai 89,09 %

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan workshop secara luring dan daring peserta terus mulai melaksanakan tahapan pelaksanaan PTK. Sampai dengan tanggal 19 November 2021 aktifitas guru dalam menyusun PTK dapat dilihat seperti pada tabel 4 Prosentase Guru dalam Menyusun PTK.

Tabel 4 Prosentase Guru dalam Menyusun PTK

No	Nama	Judul	Bab I	Bab II	Bab III	Siklus	Skor	Nilai
1	Guru 1	4	4	4	4	4	20	80%
2	Guru 2	5	5	5	4	4	23	92%
3	Guru 3	5	5	5	4	5	24	96%
4	Guru 4	5	5	4	4	4	22	88%
5	Guru 5	4	4	4	4	3	19	76%
6	Guru 6	5	4	4	4	3	20	80%
7	Guru 7	4	4	4	4	4	20	80%
8	Guru 8	5	4	4	4	4	21	84%
9	Guru 9	5	4	4	4	3	20	80%
10	Guru 10	5	4	4	4	4	21	84%
11	Guru 11	4	4	4	4	3	19	76%
							20,81818	83%

Prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah memperoleh nilai 83 % meningkat dari hasil supervisi terpadu semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 56%. Jika karya ilmiah dikhususkan untuk karya ilmiah penelitian maka ada peningkatan dari tidak ada sama sekali 0% pada saat supervisi terpadu semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 menjadi 83 %

Analisa hasil dari pelaksanaan workshop PTK terhadap prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah didapatkan hasil sebagai berikut. Prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah memperoleh nilai 83 % meningkat dari hasil supervisi terpadu semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 56%. Jika karya ilmiah dikhususkan untuk karya ilmiah penelitian maka ada peningkatan dari tidak ada sama sekali 0% pada saat supervisi terpadu semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 menjadi 83 %. Analisa ini diambil pada tanggal 19 November 2021 yang mana pelaksanaan workshop PTK direncanakan sampai bulan Januari 2022 saat PTK diseminarkan.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam best practice tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan workshop penelitian tindakan kelas dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil tindakan ini menunjukkan, bahwa telah dilakukan tindakan berupa pelaksanaan workshop penelitian tindakan kelas dengan perolehan nilai 89,09 % dengan kategori Baik. Prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk karya ilmiah penelitian meningkat dari 0 % menjadi 83 %. Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Workshop penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah. (2) Workshop penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan prosentase guru dalam menyusun karya ilmiah melalui tahap-tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Aqib. 2017. *Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI
- Zainal Aqib. 2017. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tinadakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: ANDI
- Asrul Wiyanto. 2012. *Panduan Karya Ilmiah Guru*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama
- Setiadi. 2012. *Publikasi Ilmiah Guru*. Yogyakarta: Deepublish
- Suharsimi Arikunto. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Rustiyarso. 2020. *Panduani dan Aplikasi Penelitian Tinadakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Noktah